

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada akhir penelitian ini dibuat sebuah kesimpulan dengan bertujuan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang bergarga bagi dunia pendidikan pada umumnya. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan berdasarkan hasil analisis deskriptif, yakni sebagai berikut :

1. Metode pengembangan motorik halus anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan atau permainan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan meronce dipilih sebagai kegiatan untuk mengembangkan motorik halus karena dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan meronce dalam mengembangkan motorik halus dapat mempermudah anak untuk membantu proses kematangan syaraf atau otot-otot halus agar mencapai perkembangan motorik halus yang baik serta salah satu bentuk stimulus untuk menulis
2. Kegiatan meronce memiliki hubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Taqwa Bandar Jaya Lampung Tengah. Kegiatan meronce dalam mengembangkan motorik halus anak dapat menekankan pada motorik halus seperti melatih kelenturan jari-

jemari, mengkoordinasikan mata dengan tangan secara tepat dan teliti, karena motorik halus anak dapat menekankan aktivitas dan ketelitian siswa, karena perhatian siswa secara langsung berpusat pada kegiatan meronce yang sedang dironceny. Dalam pembelajaran aktif guru tidak dominan menguasai proses pembelajaran. Terlebih lagi anak dilibatkan dalam pembuatan alat permainan edukatif sebelum permainan dilakukan. Proses kegiatan motorik halus menunjukkan respon siswa yang baik. Hal ini disebabkan guru selalu memiliki kemampuan dan pendekatan yang tepat untuk anak usia dini.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan meronce dengan motorik halus anak kelompok B2 TK At-Taqwa Lampung Tengah. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi Spearman rank dengan koefisien korelasi r sebesar 0,626

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru yang lain untuk menerapkan kegiatan meronce yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan karakteristik materi pembelajaran.
- b. Hendaknya guru lebih kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran agar penyampaian materi anak akan tertarik. Hal ini terkait dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat unik, egosentris, mudah bosan, ingin diperhatikan dan lain sebagainya. Menunjukkan hasil kemampuan akhir yang berbeda bagi siswa, apabila pengajar memiliki

kompetensi dalam pembelajaran, dan mampu memotivasi siswa dalam setiap perkembangan motorik halus anak. Kemudian dengan kompetensi yang dimiliki pengajar tersebut, membuat siswa merasa tertarik dan senang pada setiap pertemuan pembelajaran. Dengan ini, dapat dipastikan perkembangan siswa dapat meningkat karena siswa belajar dan menghasilkan perkembangan yang baik melalui pembelajaran yang siswa anggap menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang ada di sekolah khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.